

**PENGARUH UMPAN BALIK DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BULUTANGKIS
(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta)**

Andi Nur Abady¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta dengan menggunakan rancangan penelitian *treatment by level 2 x 2*. Data dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tuckey pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan antara umpan balik tertunda dan umpan balik langsung terhadap hasil belajar bulutangkis ($F_0 4,19 > 4,11 F_t$), dan umpan balik tertunda memberikan hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada umpan balik langsung, (2) terdapat interaksi antara umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis ($F_0 23,96 > 4,11 F_t$), (3) pada siswa dengan minat belajar tinggi, umpan balik tertunda memberikan hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada umpan balik langsung ($Q_0 13,5 > 4,33 Q_t$), dan (4) pada siswa dengan minat belajar rendah, umpan balik langsung memberikan hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada umpan balik tertunda ($Q_0 5,68 > 4,33 Q_t$).

Kata kunci : Hasil Belajar Bulutangkis, Umpan Balik, Dan Minat Belajar

¹ Andy Nur Abady, Alumni S2 Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, email: andi_nurabady@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek jasmani maupun rohani. Penjasorkes merupakan salah satu pembelajaran penting di setiap sekolah yang menunjang pembentukan individu agar memiliki pertumbuhan fisik serta pengembangan psikis yang baik.

Penyelenggaraan penjasorkes di sekolah penilaian yang diberikan oleh guru tidak hanya dari penampilan keterampilan (*skill performance*) saja. Tetapi diperlukan nilai-nilai disiplin, berani mencoba, pemecah masalah, mandiri, kerjasama, komitmen, antusias, jujur, sportif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemberian umpan balik sangat diperlukan, Umpan balik mempunyai peranan yang penting baik bagi siswa maupun bagi guru. Melalui umpan balik ini seorang siswa bisa mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan adanya umpan balik siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa.

Pelajaran penjasorkes yang disajikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah permainan bulutangkis. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Materi permainan bulutangkis yang diajarkan di SMP adalah teknik dasar pukulan

yaitu pukulan lob. Pukulan lob adalah jenis pukulan *forehand overhead* yang bertujuan untuk mendesak lawan ke belakang, sehingga daerah pertahanan bagian muka terbuka. Hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan pukulan lob dengan baik. Kesulitan siswa melakukan pukulan lob adalah posisi badan yang tidak tepat saat memukul, pukulan terlalu lemah atau terlalu kuat sehingga *cock* jatuh tidak pada daerah yang seharusnya. Memperbaiki hasil belajar lob bulutangkis dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan umpan balik/ *feedback* yang tidak biasa terhadap siswanya. Tidak biasa maksudnya adalah dengan penambahan media video *replay* selain dengan *feedback* verbal/ lisan seperti yang biasa diberikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor selain model pembelajaran, evaluasi guru, media pembelajaran, hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar dari siswa sendiri. Slameto (2003 : 180) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya.

Sehingga siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Pentingnya penerapan umpan balik yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes dan minat belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Melalui penelitian ini dikaji “Pengaruh umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 165 Jakarta”.

Berdasarkan latar belakang, secara lebih jelasnya maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dengan siswa yang diberikan umpan balik langsung? (2) apakah terdapat interaksi antara umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis? (3) apakah terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan yang diberikan umpan balik langsung pada siswa dengan minat belajar tinggi? (4) apakah terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan yang diberikan umpan balik langsung pada siswa dengan minat belajar rendah?. Pembahasan kajian teoritik mencakup tentang variabel-variabel dalam penelitian, diantaranya hasil belajar bulutangkis, umpan balik, serta minat belajar

Belajar menurut Suprijono (2012 : 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dimana perubahan itu dapat diukur secara langsung dengan tes dan dapat dihitung hasilnya dengan angka.

Berbicara tentang hasil belajar siswa berarti berbicara tentang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Bloom (1979 : 7) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor.

Hasil belajar yang ingin dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pukulan lob bulutangkis. Jadi, hasil belajar pukulan lob bulutangkis adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan pukulan lob bulutangkis setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pukulan lob bulutangkis berupa hasil dari tes unjuk kerja (*performance*) pukulan lob yang dilakukan siswa meliputi fase persiapan, pelaksanaan, dan lanjutan.

Kajian teori selanjutnya adalah tentang umpan balik. Umpan balik atau *feedback* merupakan salah satu bagian penting dalam setiap proses pembelajaran, karena dengan adanya *feedback* maka siswa dan guru bisa mengevaluasi apakah gerak yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan. *Feedback* menurut Amezdroz et. al. (2004 : 111) adalah seluruh informasi yang seorang

atlet terima mengenai penampilan dari suatu keterampilan, baik saat bergerak (*continuous feedback*) ataupun setelahnya (*terminal feedback*). Sedangkan dua tipe *feedback* menurut Anglin (1991 : 90), yaitu *feedback* tertunda dan *feedback* langsung.

Umpan balik tertunda diberikan tidak terlepas dari penundaan waktu, yang diberikan pada akhir setiap rangkaian atau pada akhir tes. Pada penelitian ini pemberian umpan balik tertunda dengan tambahan *video replay*. Video diambil saat siswa sedang melakukan gerakan, setelah suatu gerakan selesai selanjutnya guru memberikan umpan balik dengan cara memutar ulang video tersebut. Guru dan murid bisa berdiskusi mengenai gerakan yang sudah dilakukan. Kelebihan dari umpan balik tertunda adalah kesalahan gerakan dapat dianalisa secara mendalam.

Umpan balik langsung diberikan setelah setiap jenis tes atau respon. Pemberian umpan balik yang diberikan secara langsung akan dapat membantu siswa untuk segera memperbaiki segala kesalahan yang telah dilakukannya, sehingga pada gerakan berikutnya siswa dapat memperbaiki gerakan tersebut.

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah tentang minat belajar. Ahmadi (2003 : 151) mengemukakan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Apabila ada individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau

aktivitas, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu. Hilgard dalam Djamarah (2006 : 48) menyatakan, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Pemilihan minat sebagai strategi mengajar memiliki segi keuntungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, yaitu meningkatkan partisipasi aktif, memperluas materi pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat berbagai fakta sosial secara obyektif. Orang yang memiliki minat tinggi umumnya mempunyai karakteristik seperti lebih percaya diri, lebih termotivasi, lebih tertarik, lebih menyenangkan, lebih antusias, dan tidak tergantung.

Minat dapat dikategorikan atas minat tinggi dan minat rendah. Minat belajar yang tinggi dicirikan dengan senang, tekun, dan ingin belajar lebih baik, serta cenderung melakukan aktivitas terkait dengan materi yang dipelajarinya. Sebaliknya minat belajar rendah dicirikan oleh kurang senang, kurang tekun, dan tidak ada keinginan untuk belajar, dan cenderung untuk menghindari aktivitas terkait yang dipelajarinya.

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta empirik tentang ; (1) perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dengan siswa yang diberikan umpan balik langsung, (2) interaksi antara umpan balik

dengan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis, (3) perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan yang diberikan umpan balik langsung pada siswa dengan minat belajar tinggi, (4) perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan yang diberikan umpan balik langsung pada siswa dengan minat belajar rendah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar, variabel bebas perlakuan adalah umpan balik dan

variabel bebas moderator yaitu minat belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *treatment by level 2 x 2*, dimana masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua). Variabel bebas perlakuan diklasifikasikan dalam dua bentuk pemberian umpan balik (A) yaitu dengan umpan balik tertunda (A_1) dan umpan balik langsung (A_2). Sedangkan variabel bebas moderator diklasifikasikan dalam dua tingkatan minat belajar (B) yaitu minat belajar tinggi (B_1) dan minat belajar rendah (B_2). Rancangan *Design Treatment by Level 2 x 2* dapat dijelaskan seperti tabel berikut.

Tabel 01. Desain *Treatment by Level 2 x 2*

Umpan Balik (A) Minat Belajar (B)	Tertunda (A_1)	Langsung (A_2)
Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Jakarta. Sedangkan, populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Jakarta.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak rumpun (*cluster sampling*) yaitu menetapkan secara acak kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 02. Pengelompokan Sampel Eksperimen

Umpan Balik (A) Minat Belajar (B)	Tertunda (A_1)	Langsung (A_2)
Tinggi (B_1)	10	10
Rendah (B_2)	10	10
Total	20	20

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan yaitu data tentang hasil belajar bulutangkis dan data tentang minat belajar siswa. Untuk itu, maka dibuatkan instrumen

penelitian sebagai alat untuk memperoleh data yang diinginkan. Tahap pengembangan instrumen mencakup definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen hasil belajar bulutangkis berupa hasil dari tes unjuk kerja (*performance*) pukulan lob bulutangkis, tes disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen mengacu pada kajian teori yang difokuskan pada ranah psikomotor dan dibatasi pada fase persiapan, pelaksanaan, dan lanjutan. Uji validitas dilakukan dengan validitas isi yaitu dengan menggunakan validitas ahli. Reliabilitas tes dilakukan dengan teknik *test-retest*, hasil ujicoba tersebut dianalisa menggunakan rumus *Product Moment Carl Person*.

Instrumen minat belajar disusun berdasarkan teori-teori yang ada dengan mencakup indikator kemauan, ketertarikan, perhatian, yang dinyatakan dengan skor minat belajar siswa dari sejumlah butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan. Data diperoleh melalui tes tertulis berbentuk *checklist* dengan lima kategori dalam kontinum Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengujian validitas dilakukan setelah instrumen divalidasi oleh ahli, kemudian diujicobakan kepada siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik sumber data. Hasil ujicoba dianalisa menggunakan rumus *Product Moment Carl Person*. Perhitungan reliabilitas instrumen tes minat belajar dilakukan setelah butir yang tidak valid digugurkan. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA)

dua jalur. Sebelumnya dilakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data mentah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dengan histogram. Setelah itu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas antar kelompok, dilanjutkan uji hipotesis dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan uji lanjut dengan uji Tuckey.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel terikat adalah hasil belajar bulutangkis, variabel bebas adalah umpan balik (tertunda dan langsung), dan variabel moderator yaitu minat belajar (tinggi dan rendah).

Setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran yang telah terprogram dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok yaitu kelompok siswa yang diajar dengan pemberian umpan balik tertunda dan kelompok siswa yang diajar dengan pemberian umpan balik langsung, maka diperoleh data hasil belajar bulutangkis yang berupa skor yang digunakan untuk digunakan dan dianalisis dari rata-rata hasil penilaian ketiga evaluator. Dalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa diukur dengan cara memberikan tes minat belajar yang berupa angket kepada siswa.

Tabulasi data penelitian dikelompokkan ke dalam delapan kelompok data, yakni: (1) kelompok siswa yang diberikan

umpan balik tertunda (A_1), (2) kelompok siswa yang diberikan umpan balik langsung (A_2), (3) kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi (B_1), (4) kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah (B_2), (5) kelompok siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan memiliki minat belajar tinggi (A_1B_1), (6) kelompok siswa yang diberikan umpan balik

tertunda dan memiliki minat belajar rendah (A_1B_2), (7) kelompok siswa yang diberikan umpan balik langsung dan memiliki minat belajar tinggi (A_2B_1), dan (8) kelompok siswa yang diberikan umpan balik langsung dan memiliki minat belajar rendah (A_2B_2). Uraian data dari kedelapan kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Rangkuman Perhitungan Data Hasil Belajar Bulutangkis

Minat Belajar (B)	Umpan Balik (A)	
	Tertunda (A_1)	Langsung (A_2)
Tinggi (B_1)	$n = 10$ $\sum X = 494$ $\sum X^2 = 24468$ $\bar{X} = 49,4$ $s = 2,67$	$n = 10$ $\sum X = 444$ $\sum X^2 = 19760$ $\bar{X} = 44,4$ $s = 2,27$
Rendah (B_2)	$n = 10$ $\sum X = 441$ $\sum X^2 = 19485$ $\bar{X} = 44,1$ $s = 2,02$	$n = 10$ $\sum X = 462$ $\sum X^2 = 21386$ $\bar{X} = 46,2$ $s = 2,15$
Total	$n = 20$ $\sum X = 935$ $\sum X^2 = 43953$ $\bar{X} = 46,8$ $s = 3,57$	$n = 20$ $\sum X = 906$ $\sum X^2 = 41146$ $\bar{X} = 45,3$ $s = 2,34$

Keterangan:

n : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah skor hasil belajar

$\bar{X}$: skor rata-rata hasil belajar (mean)

s : standar deviasi

Sebelum uji analisis varian, maka dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas skor hasil belajar bulutangkis dilakukan dengan

menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas data hasil belajar bulutangkis pada tiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 04. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bulutangkis pada Tiap Kelompok

No	Kelompok	N	$L_{o\text{-hitung}}$	L_{tabel}	Kesimpulan
1	A ₁	20	0,143	0,190	Normal
2	A ₂	20	0,161	0,190	Normal
3	B ₁	20	0,145	0,190	Normal
4	B ₂	20	0,149	0,190	Normal
5	A ₁ B ₁	10	0,160	0,258	Normal
6	A ₁ B ₂	10	0,128	0,258	Normal
7	A ₂ B ₁	10	0,170	0,258	Normal
8	A ₂ B ₂	10	0,147	0,258	Normal

Dari tabel di atas, dapat dilihat $L_{o\text{-hitung}}$ dari masing-masing kelompok lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{o\text{-hitung}} < L_{\text{tabel}}$), ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sampel dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka hasil ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian telah terpenuhi. Adapun syarat lain yang dilakukan adalah pengujian homogenitas varians.

Uji homogenitas skor hasil belajar bulutangkis dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 05. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Bulutangkis pada Empat Kelompok Perlakuan

Kelompok	Varians	Varians Gabungan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
A ₁ B ₁	7,16	2,87	-20,9	7,815	Homogen
A ₁ B ₂	4,10				
A ₂ B ₁	5,16				
A ₂ B ₂	4,62				

Melihat tabel di atas didapatkan bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $-20,9 < 7,815$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan demikian maka H_0 diterima yang berarti keempat kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan

ANOVA dua jalur dan diperoleh hasil analisis seperti pada tabel 06 dan uji lanjut dengan menggunakan Uji Tuckey pada tabel 07 di bawah ini.

Tabel 06. Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Skor Hasil Belajar Bulutangkis pada Taraf $\alpha = 0,05$

Sumber Varians	db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Antar A	1	22,03	22,03	4,19	4,11
Antar B	1	30,63	30,63	5,8	
Interaksi Ax B	1	125,03	125,03	23,96	
Dalam	36	189,31	5,26	-	-
Total	39	367	-	-	-

Tabel 07. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tuckey

Kelompok yang dibandingkan	Q _{hitung}	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
A ₁ : A ₂	5,77	3,96	Signifikan
A ₁ B ₁ : A ₂ B ₁	13,5	4,33	Signifikan
A ₁ B ₂ : A ₂ B ₂	5,68		Signifikan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan yaitu analisis varians (ANAVA) dan uji Tuckey diperoleh hasil seperti berikut.

Dalam uji anava diperoleh $F_{hitung} 4,19 > 4,11 F_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang nyata, sehingga hipotesis pertama (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis antara siswa yang diberikan umpan balik tertunda dan siswa yang diberikan umpan balik langsung ditolak. Begitu juga dengan uji Tuckey yaitu $Q_{hitung} 5,77 > 3,96 Q_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini juga ditunjukkan dari skor rata-rata hasil belajar, dimana kelompok siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda ($X = 46,8$) lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung ($X = 45,3$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis bagi siswa

yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda dan siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung, dimana hasil belajar bulutangkis siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda lebih baik daripada siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya interaksi antara umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis. Hal ini dibuktikan dari uji anava pada taraf $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan $F_{hitung} 23,96 > 4,11 F_{tabel}$. Berdasarkan uji statistika tersebut maka hipotesis yang menyatakan tidak ada interaksi antara umpan balik dan minat belajar ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar bulutangkis.

Uji statistika ($Q_{hitung} 13,5 > 4,33 Q_{tabel}$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis yang signifikan pada

kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi antara yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda dan siswa yang diajar dengan umpan balik langsung. Hasil skor rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bulutangkis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda ($X = 49,4$) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung ($X = 44,4$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi antara siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda dan siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung, dimana pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi hasil belajar bulutangkis yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda lebih baik daripada siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung.

Hipotesis keempat berdasarkan hasil uji lanjut menggunakan uji tuckey pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $Q_{hitung} = 5,68$ sedangkan $Q_{tabel} = 4,33$ ($Q_{hitung} > Q_{tabel}$). Dengan demikian hipotesis keempat (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar bulutangkis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah antara siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda dan yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung ditolak. Hasil skor rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bulutangkis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar

dengan diberikan umpan balik tertunda ($X = 44,1$) lebih rendah daripada kelompok siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung ($X = 46,2$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bulutangkis pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah antara siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda dan siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung, dimana pada siswa yang memiliki minat belajar rendah hasil belajar bulutangkis yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung lebih baik daripada siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda.

IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar pukulan lob bulutangkis dan variabel bebas yaitu umpan balik (tertunda dan langsung) dan minat belajar (tinggi dan rendah). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ; (1) siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda memiliki hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung, (2) terdapat interaksi yang signifikan antara umpan balik dan minat belajar terhadap hasil belajar pukulan lob bulutangkis, (3) pada siswa dengan minat belajar tinggi, siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda memiliki hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada

siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung, (4) pada siswa dengan minat belajar rendah, siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik langsung memiliki hasil belajar bulutangkis yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan diberikan umpan balik tertunda.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pemberian umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar bulutangkis. Secara operasional implikasi pertama dari hasil penelitian ini adalah implikasi dalam perencanaan program pembelajaran pendidikan jasmani. Pemberian umpan balik tertunda dengan tambahan *video replay* ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar pukulan lob bulutangkis dan umpan balik berinteraksi dengan minat belajar. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa umpan balik tertunda khususnya dalam hal ini adalah dengan penambahan *video replay* perlu lebih banyak digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran penjasorkes khususnya di SMP. Dalam pembelajaran dengan pemberian umpan balik tertunda siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta mampu menganalisis kesalahan sendiri setelah mereka melakukan gerakan dengan mengamati video. Siswa juga bisa berdiskusi dengan temannya tentang gerakan yang sudah dilakukan, hal tersebut membuat siswa untuk belajar membangun komunikasi yang baik.

Implikasi kedua adalah pada peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Upaya pemberian umpan balik tertunda juga menuntut perubahan peran guru, khususnya dalam cara pandang terhadap siswa, perlakuan terhadap siswa dan orientasi pembelajaran. Umpan balik tertunda tidak mengharuskan siswa hanya mendengarkan intruksi dari guru. Siswa cenderung diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dirinya sendiri maupun bisa mengevaluasi temannya dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pasif yang hanya menerima dan melakukan apa yang diinstruksikan guru. Siswa dipandang sebagai subjek yang siap tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Implikasi terhadap perlunya pemahaman karakteristik siswa merupakan implikasi selanjutnya dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara umpan balik dan minat belajar. Ini berarti bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain penerapan umpan balik yang tepat yaitu minat belajar siswa. Ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa turut memberikan sumbangan terhadap keberhasilan hasil belajar bulutangkis siswa. Implikasinya adalah baik siswa maupun guru harus menyadari pentingnya minat belajar dan karakteristik lain pada diri siswa yang membantu pencapaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Anglin, Gary J. *Instructional Technology: Past, Present, and Future*. Colorado: Libraries Unlimited. 1991.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I: Cognitive Domain*. London: Longman. 1979.
- Gleen, Amezdroz, et. al. *Physical Education*. Australia: MacMillan. 2004.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.